

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlandaskan pada konsep ilmu pengetahuan pada surat Al-Alaq dan pemahamannya terhadap kesederajatan ilmu agama dan ilmu kealaman, Muhammad Abduh mempunyai pandangan tentang manusia yang sesuai dengan konsep ilmu tersebut. Konsep manusia inilah yang akan menentukan corak modernisasi pendidikan Muammad Abduh

Karena kentalnya Abduh dengan penafsiran Al-Qur'an, maka pandangannya terhadap manusia pun tidak akan menyimpang dari penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia. Abduh menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah-Nya di bumi, serta sebagai makhluk "semi" samawi dan semi "duniawi" yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas, terpercya, rasa tanggungjawab terhadap dirinya maupun alam semesta, langit dan bumi. Manusia dibekali potensi yang cenderung kepada kebaikan daripada kejahatan. Oleh karena itu fungsi pendidikan yang lebih utama ialah pengembangan terhadap potensi kebaikan.¹

Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan. Seharusnya pepatah tersebut mampu menggelitik kaum muda, khususnya mahasiswa. Fungsi dan peran mahasiswa sebagai pemuda-pemudi harapan bangsa sangat penting, sehingga mereka pun disebut-sebut sebagai agent of change.

¹ Abdurrahman Asegaf-Suyadi, Pendidikan Islam Mazhab Kritis (Yogyakarta: Gama Media, 2008), 73.

Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, masyarakat menganggap bahwa pencak silat hanya digunakan sebagai ajang untuk tawuran yang meresahkan masyarakat sehingga menimbulkan rasa tidak aman didalam diri masyarakat. Dari sinilah penulis memiliki kegelisahan intelektual dengan berbagai fenomena yang terjadi di dalam diri para pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate.

Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran dari pencak silat sebagaimana yang dikatakan oleh Pandji Oetojo bahwa pencak silat sebagai hasil krida atau karya pengolahan akal, kehendak, dan rasa yang dilandasi dengan kesadaran atau kodrat manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari 4 aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun keseluruhan, mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap dan sifat ideal, yaitu sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat dan bernegara.²

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Sucipto, bahwa pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya, tidak hanya pada pembinaan terhadap aspek olahraga, seni dan beladiri semata, melainkan juga dapat mengembangkan sifat yang luhur, sikap ksatria, percaya pada diri sendiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

² Pandji Oetojo, Pencak Silat (Semarang:Fakutas Ilmu Keolahragaan,2000),8.

³ Sucipto, Materi Pokok Pencak Silat (Jakarta:Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), 1.

Untuk bisa menciptakan pendekar yang bisa memiliki sifat luhur, sikap kesatria, serta percaya pada dirinya sendiri, peneliti menduga bahwasannya di dalam gerakan Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki falsafah yang perlu digali arti dan makna dari falsafah-falsafah tersebut. Berangkat dari sinilah peneliti memiliki keinginan untuk mengupas tuntas keilmuan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Yang di harapkan oleh peneliti, nanti bisa bermanfaat bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate pada khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya. Namun dalam pembahasan skripsi ini nantinya tidak di bahas semua gerakan yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate dan menjadi sumber keilmuan Persaudaraan Setia Hti Terate. Peneliti any akan mengupas satu dari sekian banyaknya satu rangkaian yang terdapat di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.

Lebih spesifiknya peneliti akan menggali filosofi gerakan pembukaan yang terdapat di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate pembukaan adalah gerakan yang memiliki nilai sebagai bentuk doa dan di manifestasikan menjadi gerakan. Oleh sebab itu didalam gerakan pembukaan memiliki makna filosofi yang sangat mendalam, jika para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate mau mengkajinya lebih mendalam. Namun pada kenyataan kebanyakan di antara mereka hanya mengetahui dalam batas pengertian saja. Sehingga belum bisa mengerti makna sesungguhnya yang terkandung di dalam gerakan pembukaan tersebut.

Akantetapi pemberian ke-SH-an waktu siswa yang disampaikan oleh para pelatih hanyasebatas penyampaian pengertian yang bersifat umum saja. Dengan maksud kelak jika sudah menjadi anggota sah Persaudaraan Setia Hati Terate mereka ada kemauan untuk mengupas kulit yang membungkus makna sesungguhnya pada gerakan pembukaan tersebut.

Karena begitu pentingnya pembentukan karakter pada generasi muda, maka peneliti mengadakan penelitian tentang makna filosofi gerakan pembukaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan judul penelitian “FILOSOFI GERAKAN PEMBUKAAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE” (studi kasus pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Tulungagung).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna gerakan pembukaan pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT)?
2. Bagaimana filosofi dari makna gerakan pembukaan pencak silat PSHT dalam mengembangkan personality pada anggota PSHT di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna gerakan pembukaan pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT).

2. Untuk mengetahui filosofi dari makna gerakan pembukaan pencak silat PSHT dalam mengembangkan personality padapada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan kearifan lokal Jawa. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas serta mendalam terhadap filosofi yang terkandung di dalam gerakan pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate..

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi Warga Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya, Mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Bagi Warga Persaudaraan Setia Hati Terate, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk untuk mengembangkan personality pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

E. Theoretical Mapping

1. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan setia hati terate (PSHT) salah satu perguruan besar pencak silat di Indonesia yang masih berkembang, baik dalam negeri maupun luar negeri. Persaudaraan Setia Hati Terate berdiri pada tahun 1922 di Madiun jawa timur, didirikan oleh Ki Hajar Oetomo. Perguruan

ini muncul untuk ikut serta mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan tahu salah dan ikut serta untuk melestarikan budaya asli Indonesia.⁴

Secara etimologi Persaudaraan Setia Hati Terate berasal dari term Persaudaraan, Setia Hati dan Terate. Persaudaraan berarti ikatan batin yang sangat kuat antara sesama warga SH Terate sehingga seperti saudara sekandung. Hal ini mengandung pengertian di dalam SH Terate tidak peduli itu kaya atau miskin pangkat dan tidak pangkat, besar kecil kalau sudah menjadi warga SH harus saling menganggap sebagai saudara kandung dengan tujuan guyub rukun. Agar rasa Persaudaraan guyub rukun kekal dan abadi.⁵

⁶ Setia Hati bermakna orang yang Setia Terhadap Hatinya Sendiri atau melakukan Sesuatu dengan keyakinan Hati. Sedangkan Terate atau Bunga Terate melambangkan bunga yang indan dan megah, melambangkan ketahanan hidup dimana saja, walau tinggal sebiji tetap bertunas dan hidup.⁷

Pendeskripsian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate adalah suatu organisasi Pencak Silat yang berasaskan Persaudaraan yang diikat oleh hubungan batin dengan kesetian hatinya sehingga mempunyai sikap hidup yang dinamis, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan tanpa terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

2. Personality (kepribadian)

⁴Materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate hasil MUBES VI, 2000. Hal. 21

⁵Persaudaraan Setia Hati Terate, Dokumen SMK 1 PAGERWOJO, Hal 13.

⁶Persaudaraan Setia Hati Terate, Dokumen SMK 1 PAGERWOJO, Hal 13.

⁷Persaudaraan Setia Hati Terate, (Anggota PB IPSI SK No. 245/1988), Cabang Tulungagung, Hal 4-5.

Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “human behavior”, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut. Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.⁸

Menurut Alwisol ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Kepribadian bersifat umum: kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkahlakunya.
- b. Kepribadian bersifat khas: kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologi, bagaimana individu berbeda dengan orang lain.

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009). 39.

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 8.

c. Kepribadian berjangka lama: kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.

d. Kepribadian bersifat kesatuan: kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.

Kepribadian bisa berfungsi baik atau berfungsi buruk. Kepribadian adalah cara bagaimana berada di dunia. Apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Menurut Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa kata kepribadian adalah terjemah dari Bahasa Inggris yang berarti *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Para artis bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah – olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Sehingga, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.¹⁰

10 Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), 3.

Yusuf dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan :

- a. Identitas diri, jati diri seseorang
- b. Kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain
- c. Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah

Yusuf mendefinisikan kepribadian dalam beberapa unsur yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Organisasi dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian.
- b. Psikologi, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata – mata fisik, tetapi merupakan perpaduan kerja anatara aspek dan fisik dalam kesatuan kepribadian.

3. Struktur kepribadian

Struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Dalam teori psikoanalitik, ia menyimpulkan bahwa diri manusia dalam membentuk kepribadianya terdiri atas 3 komponen utama yaitu id, ego dan superego

a. Id

Id merupakan sistem kepribadian yang orisinil, dimana ketika manusia itu dilahirkan ia hanya memiliki Id saja, karena ia merupakan sumber utama dari energi psikis dan tempat timbulnya instink. Id tidak memiliki organisasi, buta,

¹¹ Yusuf, (2001), 127.

dan banyak tuntutan dengan selalu memaksakan kehendaknya.¹²

Id bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan, yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Contohnya; seorang bayi yang sedang lapar, dia akan menangis sejadi-jadinya. Si bayi tidak tahu "apa yang dia inginkan dalam pengertian orang dewasa; dia hanya tahu bahwa dia menginginkannya dan itu harus dipenuhi saat itu juga. Dalam pandangan Freudian, si bayi tadi adalah id yang murni, atau lebih tepatnya, nyaris murni. Id sebenarnya tidak lain tidak bukan dari representasi psikis kebutuhan-kebutuhan biologis.

b. Ego

Ego adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai pelaksana, dimana sistem kerjanya pada dunia luar untuk menilai realita dan berhubungan dengan dunia dalam untuk mengatur dorongan-dorongan id agar tidak melanggar nilai-nilai. *Ego* mengadakan kontak dengan dunia realitas yang ada di luar dirinya. Di sini ego berperan sebagai "eksekutif" yang memerintah, mengatur dan mengendalikan kepribadian, sehingga prosesnya persis seperti "polisi lalu lintas" yang selalu mengontrol jalannya id, super-ego dan dunia luar. Ia

¹² Ferdinand Zaviera, *Prismasophie*, 2007, Teori Kepribadian Sigmund Freud, hal. 93

bertindak sebagai penengah antara instink dengan dunia di sekelilingnya.

Fungsi-fungsi ego adalah :

- 1) Memberikan kepuasan kepada kebutuhan-kebutuhan akan makanan dan melindungi organism,
- 2) Menyesuaikan usaha-usaha dari Id dengan tuntutan dari kenyataan(lingkungan) sekitarnya,
- 3) Menekan impuls-impuls yang tidak dapat diterima oleh superego,
- 4) Mengkoordinasikan dan menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari id dan superego,dan
- 5) Mempertahankan kehidupan individu serta berusaha supaya spesies dikembangbiakkan.

c. Super Ego

superego adalah yang memegang keadilan atau sebagai filter dari kedua sistem kepribadian, sehingga tahu benar-salah, baik-buruk, boleh-tidak dan sebagainya. Di sini superego bertindak sebagai sesuatu yang ideal, yang sesuai dengan norma-norma moral masyarakat dan mulai berkembang pada usia 4-6 tahun. Superego memiliki 2 subsistem: hati nurani (conscience) dan ego ideal.

- 1) hati nurani

Hati nurani berkembang dari pengalaman-pengalaman dihukum karena perilaku yang tidak pantas berisikan nilai-nilai apa yang tidak boleh dilakukan, sementara.

2) ego ideal

Ego ideal berkembang dari pengalaman-pengalaman mendapat penghargaan karena melakukan perilaku yang benar sehingga isinya adalah apa yang seharusnya dilakukan.¹³

F. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Ali menulis buku yang berjudul: *Memahami organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dengan al-Qur'an dan Hadi*. Buku ini mengupas asal usul lahirnya Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate dibesarkan oleh RM. Imam Kusupangat murid dari Muhammad Irsyad seorang Pendekar Setia Hati Pencak Sport Clup (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Ki Hadjar Harjo Oetomo adalah pendekar Setia Hati murid dari Ki Ngabei Ageng Suryodiwiryo seorang pendiri dan pendekar Setia Hati. Pada tahun 1922 Setia Hati Pencak Sport (SH PSC) berdiri di desa Pilangbango Madiun, kemudian berkembang sampai ke Nganjuk, Kertosono, Jombang, Ngantang Lamongan dan Yogyakarta. Pada tahun 1925 Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap oleh Pemerintah Belanda dan dipenjara di Cipinang, kemudian dipindah ke Padang

¹³ Ibid, Ferdinand Zaviera, 2007, hal. 94

selama 15 tahun. Setia Hati Pencak Silat Sport dibubarkan oleh Belanda karena terdapat kata *pencak*, setelah pulang dari tahanan beliau mengaktifkan kembali Setia Hati pencak silat Sport Club dengan mengganti kata pencak menjadi pemuda untuk menghindari kecurigaan Belanda agar tidak dibubarkan sehingga menjadi Setia *Hati Pemuda Sport Club*. Pada tahun 1942 Setia Hati Pemuda Sport Club diubah namanya menjadi *Setia Hati Terate*. Pada tahun 1948 atas prakarsa Soetomo Mangkudjojo, Darsono dan pendekar-pendekar lain diadakan konferensi di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo desa Pilangbango Madiun. Hasil konferensi menetapkan bahwa Setia Hati Terate yang dulunya bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, diketuai oleh Oetomo Mangkuwidjoyo. Kemudian buku tersebut juga menampilkan semboyan dan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang dicocokkan dengan al-Qur'an dan Hadis, berisi antara lain:

- a) *Ngluruk tanpo bolo menang tanpo ngasorake, sakti tanpo aji sugih*
- b) *tanpo bondo.*
- c) *Ojo gumunan, ojo getunan, ojo aleman, ojo adigang adigung*
- d) *adiguno.*
- e) *Ojo sok rumongso biso nanging sing biso rumongso*
- f) *Karyanak tyasing sesami leladi sesaming dumadi.*
- g) *Sepiro gedening sangsoro yen tinompo amung dadi cobo.*
- h) *Suro diro joyoningrat lebur dening pangastuti*

i) *Sing resik pikire mulyo uripe, urip iku urup.*¹⁴

Buku tersebut hanya mengupas asal usul Persaudaraan Setia Hati Terate, mengungkapkan seputar semboyan dan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang di cocokan dengan Al-qur'an dan Hadist, belum menyentuh FILOSOFI GERAKAN PEMBUKAAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE.

2. Suryo Ediyono menulis disertasi yang berjudul Pencak Silat dalam Konsep Keselamatan orang Jawa.¹⁵ Disertasi ini mengupas dan menjelaskan Persudaraan Setia Hati Terate dari sisi makna lambang yang digunakan yaitu:

a) Lambang empat persegi panjang melambangkan kiblat empat dan lima pancer yaitu timur, barat, utara, selatan dan lima pancer manusia itu sendiri. Maksudnya seorang warga SH Terate mempunyai banyak tujuan dengan pendirian tetap dan diharapkan warga SH Terate di manapun berada dalam keadaan selamat. Manusia dalam mengarugi kehidupan menghadapi empat nafsu yaitu nafsu amarah, nafsu ini memimpin nafsu-nafsu yang lain. Jika kebutuhan salah satu nafsu tidak terpenuhi maka nafsu amarah ini cenderung mendorong manusia melakukan hal-hal yang merusak. Nafsu lawwamah, nafsu ini berorientasi pada kebutuhan biologis, makan minum bersetubuh.

¹⁴Muhammad Ali, "Memahami Ajaran Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dengan al-Qur'an dan Hadis", 92.

¹⁵Ediyono Suryo, "Pencak Silat Dalam Konsep Keselamatan Orang Jawa", (Disertasi-Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004).

- b) Sifat yang dihasilkan adalah dengki, kikir, boros. Nafsu sufiyah, nafsu ini berorientasi pada kebutuhan rohani atau immateriil, seperti cinta, harga diri, keindahan, keromantisan. Sifat yang dihasilkan adalah sombong, dusta, dengki dan sebagainya. Nafsu muthmainnah, nafsu ini mendorong manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT, beribadah, berahlak baik, dan sebagainya. Sifat yang dihasilkan adalah jujur, adil dan pemaaf.
- c) Lambang sinar jantung hati, artinya melambangkan kesucian hati dan kebesaran jiwa, bila hati suci jiwa akan tenang.
- d) Tulisan Persaudaraan Setia Hati Terate maksud dari nama ini menunjukkan organisasi ini berdasarkan persaudaraan dan rasa kasih sayang terhadap sesama mahluk.
- e) Gambar jantung putih yang dibatasi garis merah artinya cinta kasih yang murni dibatasi dengan batin yang sungguh-sungguh.
- f) Dasar Hitam artinya menggambarkan ketenangan kekal abadi dan penuh dengan kesabaran.
- g) Senjata pencak silat di sekitarnya artinya macam senjata yang dipakai untuk PSHT adalah toyak, belati, trisula pedang, sumbih, melambangkan alat-alat untuk mempertahankan kebenaran dari ancaman-ancaman yang menimbulkan kekacauan.
- h) Garis putih merah tegak lurus artinya melambangkan seorang warga PSHT harus berdiri tegak di atas kebenaran dan keadilan berdasarkan berani karena benar takut karena salah.

- i) Bunga terate kuncup setengah mekar dan mekar melambangkan kemantaban dan keyakinan diri sehingga tidak merasa canggung dan rendah diri dalam bergaul dengan siapapun.¹⁶

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.¹⁷

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ada pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Metode kualitatif adalah

¹⁶Ediyono Suryo, “Pencak Silat Dalam Konsep Keselamatan Orang Jawa”, (Disertasi-Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004).

¹⁷ Lexy. J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

¹⁸ Lexy. J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif hal. 26.

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.¹⁹

H. Tahap Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid guna memverifikasi, mengklarifikasi serta menjawab kegelisahan intelektual yang telah dibahas di atas. Berikut tahapan penelitian tersebut:

1. Penulisan dan perumusan *Design Research*

Dalam merumuskan desain riset, langkah pertama peneliti adalah mempelajari pokok-pokok yang terkait dengan tema penelitian dan melakukan wawancara tahap awal dengan beberapa narasumber.

2. Penggalan Data

a. Wawancara Terbuka dan Mendalam

¹⁹ Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, hal. 16

Wawancara terbuka adalah melakukan wawancara sederhana dengan mengobrol dan bercerita tanpa harus terpaku dengan daftar pertanyaan yang ada. Sehingga tercipta percakapan persahabatan dalam proses wawancara. Namun perlu juga untuk tetap membatasi obrolan dan pembicaraan tetap terfokus pada tema yang ada. Namun bebas mengajukan pertanyaan lanjutan tanpa terikat dengan daftar pertanyaan yang ada.

Pertanyaan lanjutan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan tema yang peneliti lakukan. Sehingga data yang akan didapatkan juga berlimpah. Pertanyaan lanjutan sangat diperlukan. Karena, dalam proses wawancara narasumber akan bercerita banyak dan kita tidak akan terpaku pada pertanyaan yang kaku.

Wawancara mendalam mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik (*rapport*) dan mengejar perolehan informasi. Keduanya penting dan menuntut perhatian khusus peneliti. *Rapport* tidak harus diartikan sebagai hubungan yang sangat rapat, melainkan hubungan harmonis antara pewawancara dan informan.²⁰

b. Kajian atas Literatur (*library research*)

Kajian atas literatur dalam bentuk buku ini dapat membantu memberikan perpektif yang menguatkan data atas data yang terkumpul dari observasi dan wawancara di lapangan. Pembacaan sejumlah literatur akan mampu mengembangkan data yang ada. Sehingga validitas memungkinkan akan mendekati kebenaran.

c. Dokumentasi

²⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 167.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dari semua data yang ada kemudian diseleksi untuk melihat data yang mendukung dalam penelitian untuk selanjutnya diolah dan disampaikan secara deskriptif.²¹

3. Menguji Keabsahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan melalui proses pengujian keabsahan data tersebut. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji keabsahan data-data tersebut, yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaahan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

²¹Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktik*, h. 63.

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data, sehingga keabsahan data lebih bersifat objektif.

Spardley menjelaskan bahwa salah satu yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah mengulang-ulang pertanyaan struktural.²² Peneliti harus membuat rancangan penelitian struktural yang akan selalu ditanyakan kepada setiap informan terkait. Ini dilakukan sampai peneliti mendapatkan data jenuh. Data jenuh yakni data tetap yang kebanyakan informan sudah mencapai derajat kesamaan dan tidak bisa diubah.

4. Penulisan Hasil Penelitian

Penulisan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari langkah penelitian. Perlu adanya ketelatenan dan ketelitian dalam menuliskan data-data yang sudah tercukupi. Data yang diperoleh dari wawancara, pembacaan literatur seperti buku, dan dokumentasi lainnya. Peneliti harus menuliskan secara jujur data apa yang ada pada lapangan setelah

²² James P. Spardley, *Metode Etnografi*, h. 163.

melakukan validitas data. Dalam menganalisa juga memerlukan ketelitian dan kesabaran karena akan menimbulkan misrepresentasi pada realita yang sudah kita temukan dengan apa yang akan kita tulis. Maka, dari itu pematangan teori dan data sangatlah menentukan apa yang akan menentukan produk kita. Dan meminimalisir adanya misrepresentasi atas data, informan, maupun sejarah yang ada pada suatu obyek yang kita teliti.

Lincoln dan Guba membagi langkah-langkah penulisan hasil penelitian ke dalam dua bagian, yakni tahap awal dan tahap penulisan yang sebenarnya. Tahap awal dinamai “tugas organisasional”, ini dibagi dalam 3 tahap²³:

- a. Menyusun materi data. Seluruh data baik bersumber dari kajian literasi, lapangan (data penelitian), hingga dokumentasi harus disusun sedemikian rupa. Tujuannya agar selama penulisan berlangsung data-data yang terkumpul dan dipetakan dapat dengan mudah digunakan sesuai kebutuhan.
- b. Penyusunan kerangka laporan. Kerangka dibuat agar penelitian terkonsep dengan jelas. Dengan membuat kerangka laporan, peneliti akan mudah mengatur alur penelitian. Meski begitu, seringkali kerangka dapat berubah sewaktu-waktu dalam perjalanan penelitian. Ini tidak menjadi masalah, peneliti hanya harus menata ulang bagaian yang harus diubah.
- c. Uji silang. Uji silang dilakukan pada indeks bahan data dan kerangka yang telah disusun.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 362.

Setelah melalui ketiga tahap di atas, dilakukanlah tahap penulisan yang disebut Lincoln dan Guba sebagai penulisan yang sebenarnya. Yakni penulisan dengan mengikuti sistematika yang sudah ditentukan dalam masing-masing karya penelitian.

Penulisan akhir sebuah hasil penelitian bisa jadi menjadi pekerjaan sulit dan menjemukan. Namun, dengan tetap mengikuti kerangka yang telah dibuat maka penulisan hasil penelitian akan menjadi ringan

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada sistematika penulisan penelitian ini terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penulis menyusun sistematika dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pendahuluan, yang berfungsi sebagai pola dasar dari seluruh bahasan yang ada dalam penelitian. Terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan
- b. Bab II membahas tentang kajian pustaka mengenai konsep pluralisme dan kerukunan antar umat beragama.
- c. Bab III membahas tentang pemaparan data yang ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian.

- d. Bab IV membahas tentang analisa data antara teori dan hasil temuan penelitian.
- e. Bab V Penutup, memaparkan keseluruhan kesimpulan pembahasan dari hasil penelitian. Juga saran guna memberi masukan untuk rujukan dan referensi penelitian selanjutnya.